

**PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N PANGGANG**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Lina Puspitaning Rahayu  
NIM 11108241066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MARET 2015**


## PERSETUJUAN

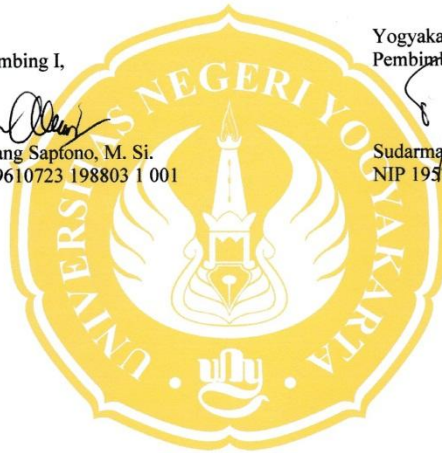
Artikel Jurnal yang berjudul "PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N PANGGANG KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Lina Puspitaning Rahayu, NIM 11108241066 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasi.

Pembimbing I,

  
Bambang Saptono, M. Si.  
NIP 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 23 Maret 2015  
Pembimbing II,

  
Sudarmanto, M. Kes  
NIP 19570508 198303 1 001



# **PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD N PANGGANG**

## ***STUDENT'S PARENTS PARTICIPATION IN BUILDING LEARNING MOTIVATION OF SIXTH GRADE STUDENTS OF SD N PANGGANG***

Oleh: lina puspitaning rahayu, pgsd/ppsd/fip, universitas negeri yogyakarta  
[lina\\_puspitaning@yahoo.com](mailto:lina_puspitaning@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi orang tua siswa, bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar, serta hambatan yang dialami dalam pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, guru, dan siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI diwadahi dalam kegiatan paguyuban orang tua yang membahas perkembangan belajar siswa serta keuangan. Bentuk partisipasi fisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa iuran setiap bulan yang alokasikan untuk pengadaan sarana prasarana belajar di kelas, untuk kegiatan sosial, serta untuk acara akhir tahun kelas VI. Bentuk partisipasi nonfisik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa. Hambatan dalam kegiatan paguyuban adalah orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada bulan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban.

Kata kunci: *partisipasi orang tua siswa, motivasi belajar*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this abstract is to describe student's parents participation, forms of student's parents participation in building student's learning motivation and the obstacles experienced in the implementation of parent participation of sixth grade students of SD N Panggang, Sedayu Subdistrict, Bantul District, School Year 2014/2015. This research is a qualitative research. Subjects of this research are parents, teachers, and sixth grade students. The data collection technique are interview, observation and documentation study. The data analysis use the steps of data reduction, data display and conclusion. The data validity check use technique triangulation and source. The result of the research shows that student's parents participation in building student's motivation is contained in activities like parent circle which discuss students learning progress and finance. The parents physical participation in fostering sixth grade students learning motivation is in the form of monthly Dues allocated for the procurement of class infrastructures, social activities, and year-end event for sixth grade students. The parents non-physical participation in fostering sixth grade students learning motivation is in the form of moral support, attendance in Circle events, giving ideas and suggestions, and communication between parents and school in students learning enhancement. The obstacle experienced in Circle activities is that some parents are busy working so that they cannot attend Circle activities on certain months*

*Keywords: student's parents participation, learning motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlangsung di lingkungan luar sekolah. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 mengatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terjadi di sekolah. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga. Ketiga jalur pendidikan ini; sekolah, keluarga dan masyarakat harus saling melengkapi dan memperkaya sehingga pendidikan anak seutuhnya dapat berjalan dengan optimal.

Ketiga jalur pendidikan tersebut saling terkait dan berhubungan satu sama lainnya. Pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, namun juga menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Ketiganya memiliki peranan yang penting bagi pendidikan seorang anak. Salah satu faktor penting dalam perkembangan anak adalah keluarga.

Dwi Siswoyo (2011: 140) mengatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan yang diterima oleh seorang anak di lingkungan keluarga sangat besar

pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak.

Mengingat pentingnya orang tua dalam memotivasi belajar anak, maka seorang guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, maka pendidikan anak tidak akan optimal. Pendidikan anak membutuhkan sinergi yang baik dari pihak sekolah dan orang tua sehingga keduanya dapat memberikan motivasi belajar anak.

Sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi untuk mengetahui kebutuhan anak. Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dapat menjadi jembatan penghubung untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan anak selama di sekolah dan di rumah. Komunikasi antara sekolah dan orang tua ini juga diperlukan supaya kedua pihak dapat saling mendukung dan merangsang motivasi belajar dalam diri anak sehingga kegiatan belajar anak dapat terarah dengan baik.

Berdasarkan observasi di SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, bentuk partisipasi orang tua sudah terlihat di SD tersebut. Di SD N Panggang terdapat kegiatan paguyuban orang tua siswa sebagai bentuk partisipasi orang tua siswa. Paguyuban tersebut rutin dilaksanakan dan terdapat di masing-masing kelas. Paguyuban ini dibentuk berdasarkan pertimbangan pihak sekolah yang ingin menjalin komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan dan kebutuhan anak-anaknya.

Guru kelas VI SD N Panggang mengemukakan bahwa paguyuban merupakan

salah satu wujud perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Anak-anak akan termotivasi karena orang tua mereka memiliki perhatian terhadap mereka. Anak-anak akan menjadi lebih terantau karena orang tua mengetahui perkembangan anak-anaknya melalui informasi yang diberikan guru. Masukkan dan informasi dari orang tua terkait karakteristik masing-masing anak memudahkan guru dalam memberikan pelajaran kepada anak sesuai dengan karakteristiknya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI SD N Panggang pada tanggal 22 September 2014, permasalahan dalam kegiatan paguyuban adalah terkadang beberapa orang tua tidak hadir saat kegiatan paguyuban berlangsung. Permasalahan selanjutnya adalah masih sedikit orang tua yang memberikan saran saat kegiatan paguyuban.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI SD N Panggang pada tanggal 7 Oktober diketahui terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Beberapa siswa kelas VI terlihat tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Beberapa siswa juga terlihat lebih mudah menyerah ketika dihadapkan pada soal yang sulit. Siswa juga merasa tidak percaya diri ketika dihadapkan pada bentuk soal uraian. Keaktifan beberapa siswa saat pembelajaran berlangsung juga dapat dikatakan kurang. Beberapa siswa tidak mau maju untuk mengerjakan soal ketika soal tersebut dianggapnya sulit. Guru harus sedikit membujuk dan memaksa agar siswa tersebut mau mengerjakan soal.

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas VI kurang memiliki motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Hal ini terlihat dari beberapa indikasi yaitu siswa terlihat tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mudah menyerah ketika dihadapkan pada soal-soal yang sulit, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran yang masih rendah.

Penelitian ini difokuskan pada partisipasi orang tua yang diwadhahi dalam bentuk pelaksanaan paguyuban orang tua kelas VI. Kelas VI merupakan jenjang tertinggi di sekolah dasar dan kelas yang mulai mempersiapkan ujian. Kelas VI diasumsikan sebagai kelas yang membutuhkan banyak persiapan dalam menghadapi ujian. Salah satu persiapan yang dibutuhkan siswa kelas VI dalam menghadapi ujian adalah motivasi belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini akan berupa deskripsi pemaparan gambaran partisipasi orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI, orang tua siswa kelas VI, siswa kelas VI.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Desember 2014 setelah peneliti memperoleh izin untuk memperoleh data di lapangan sampai dengan 7 Februari 2015.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun peneliti membutuhkan alat bantu untuk mendukung pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

### **Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Partisipasi Orang Tua Siswa Kelas VI SD N Panggang**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan partisipasi orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI diwadahi melalui kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI rutin dilaksanakan tanggal 5 setiap bulannya. Namun apabila pada tanggal 5 guru kelas tidak bisa, maka waktu pelaksanaan paguyuban dapat dimajukan atau diundur. Temuan ini sesuai dengan pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 126) bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan. Kegiatan paguyuban telah diadakan sejak siswa duduk di bangku kelas I dan rutin dilaksanakan sesuai kesepakatan orang tua, di kelas VI ini rutin dilaksanakan setiap bulan.

Paguyuban merupakan kegiatan yang dikoordinir sendiri oleh orang tua siswa. Dalam pelaksanaannya, paguyuban orang tua kelas VI memiliki struktur organisasi, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Tugas ketua adalah mengkoordinasikan semua wali. Tugas sekretaris adalah membuat surat undangan akan diadakannya kegiatan paguyuban, menjadi pembawa acara saat paguyuban berlangsung, dan mencatat hal-hal yang dibahas dalam paguyuban. Tugas bendahara mengumpulkan dan mencatat iuran wali murid, mengatur keluar masuknya uang paguyuban, serta melaporkan keuangan paguyuban orang tua siswa kelas VI.

Ada beberapa hal yang dibahas dalam kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Hal-hal yang dibahas antara lain perkembangan belajar siswa baik secara kognitif, afektif, dan

## **Bentuk Partisipasi Fisik yang Diberikan Orang Tua Siswa Kelas VI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang**

psikomotor serta keuangan yang nantinya akan dialokasikan untuk beberapa hal. Temuan ini mendukung pendapat Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 94) yang mengatakan bahwa beberapa informasi yang dibutuhkan orang tua dari sekolah, antara lain prestasi anak, perilaku anak, program pembelajaran yang diikuti anak di sekolah, keuangan; berapa biaya, untuk apa biaya itu, dan apa dampaknya bagi anak-anaknya, kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan sekolah. Guru dalam hal ini menyampaikan berbagai informasi tersebut kepada orang tua melalui kegiatan paguyuban.

Salah satu hal yang dibahas dalam kegiatan paguyuban adalah perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar siswa di sekolah disampaikan oleh guru kelas kepada orang tua siswa kelas VI dilanjutkan dengan penyampaian informasi perkembangan belajar anak di rumah, ide, serta saran oleh orang tua siswa kelas VI. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 94) bahwa sekolah juga bisa mengkomunikasikan kemajuan yang dicapai anak dan bila ada kesulitan yang dialami anak di sekolah sambil diajak untuk bersama-sama memecahkan kesulitan itu. Dengan adanya kegiatan paguyuban ini sekolah sudah mengkomunikasikan perkembangan belajar anak, sebisa mungkin guru menyampaikan kelebihan dan kekurangan anak, dan apabila anak memiliki kekurangan maka guru mengajak orang tua untuk menemukan solusi yang tepat.

Bentuk partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI melalui kegiatan paguyuban berupa iuran setiap bulan oleh orang tua siswa kelas VI. Iuran tersebut dialokasikan untuk pengadaan sarana prasarana belajar di kelas, untuk kegiatan sosial, serta untuk acara akhir tahun kelas VI. Temuan ini mendukung pendapat Slameto, dkk (2009: 3.6) bahwa “orang tua dapat berpartisipasi dalam menyediakan dana, prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersama...”. Penyediaan dana dan sarana prasarana ini digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar anak sehingga anak semakin termotivasi dalam belajar.

a. Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar

Orang tua siswa kelas VI memberikan partisipasi berupa pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar. Di kelas VI ini sarana dan prasarana yang sudah diberikan untuk menunjang kegiatan belajar adalah berupa gorden dan rak sepatu. Temuan ini mendukung pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 99) bahwa dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Dengan diberikan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar maka kelas selalu nyaman untuk anak-anak

sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.

b. Keperluan akhir tahun kelas VI

Kelas VI merupakan jenjang terakhir di sekolah dasar. Kelas VI SD N Panggang biasanya menyelenggarakan acara-acara seperti doa bersama sebelum menghadapi ujian, perpisahan dan rekreasi serta untuk keperluan lain di akhir tahun kelas VI.

c. Kegiatan sosial

Salah satu acara yang ada di dalam paguyuban orang tua siswa kelas VI adalah kegiatan sosial. Kegiatan sosial ini berupa kegiatan untuk menjenguk siswa, wali kelas, atau wali murid yang sakit. Dengan adanya kegiatan sosial ini diharapkan hubungan antara orang tua siswa kelas VI, siswa kelas VI, dan guru kelas VI menjadi lebih erat. Apabila orang tua dan guru memiliki hubungan yang erat, maka guru akan lebih meningkatkan cara mengajarnya agar dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung motivasi belajar siswa.

Partisipasi fisik berupa iuran yang dialokasikan untuk pengadaan fasilitas kelas, keperluan akhir tahun, dan kegiatan sosial merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI. Temuan ini mendukung pendapat Sardiman (2014: 89) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif apabila ada perangsang dari luar. Adanya motivasi ekstrinsik ini diharapkan lambat laun timbul kesadaran dalam diri siswa sehingga menjadi motivasi intrinsik yang merangsang semangat siswa dalam belajar.

### **Bentuk Partisipasi Nonfisik yang Diberikan Orang Tua Siswa Kelas VI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD N Panggang**

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua siswa kelas VI sudah tampak memberikan partisipasi nonfisik. Partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa.

a. Dukungan moril

Dukungan moril yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI antara lain berupa kesediaan orang tua untuk mengantar anak les di sekolah pada malam hari, membantu dan mendukung kegiatan belajar anak di rumah, pemberian nasihat-nasihat kepada anak, serta memberikan pujian dan hadiah kepada anak.

Temuan ini mendukung pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 126) bahwa apabila para orang tua selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya pengaruhnya selalu positif terhadap perkembangan atau prestasi anak. Anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila orang tua yang selalu peduli dengan pendidikan anak.

Pemberian hadiah kepada anak sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008: 160) bahwa dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Orang tua yang memberikan pujian kepada



anak, akan membuat anak semakin termotivasi dalam belajarnya karena ia merasa mendapatkan pengakuan dari orang tuanya. Selanjutnya temuan tentang pemberian pujian oleh orang tua sependapat dengan Hamzah B. Uno (2010: 34) bahwa pernyataan verbal terhadap hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pujian yang disampaikan oleh orang tua terhadap hasil kerja anak membuat anak merasa diakui sehingga anak akan bergairah dalam belajar.

b. Kehadiran dalam kegiatan paguyuban

Kehadiran orang tua siswa kelas VI dalam kegiatan paguyuban mencapai separuh lebih dari jumlah keseluruhan.

c. Pemberian ide dan saran

Orang tua siswa kelas VI memberikan partisipasi nonfisik yang berupa ide dan saran yang disampaikan saat kegiatan paguyuban. Saran dan ide yang diberikan oleh orang tua terkait dengan perkembangan belajar anak, baik itu dari aspek kognitif maupun sikap dan perilaku anak. Temuan tersebut mendukung pendapat Yosali Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 94) bahwa masukan, saran, usulan, partisipasi aktif dan kesediaan memberikan sumbangan dalam berbagai bentuknya tentu sangat diharapkan sekolah dari orang tua/wali siswa sebagai salah satu *stakeholder* penting sekolah.

d. Komunikasi antara orang tua dan sekolah

Salah satu hal yang dibahas dalam kegiatan paguyuban adalah perkembangan

belajar anak yang disampaikan oleh guru kelas dan orang tua siswa kelas VI. Terdapat kegiatan bertukar informasi antara guru kelas VI dan orang tua siswa kelas VI.

Guru kelas VI dapat mengetahui perkembangan anak di rumah berdasarkan informasi dari orang tua siswa kelas VI, dan orang tua siswa kelas VI dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah berdasarkan informasi dari guru kelas VI. Temuan ini sesuai dengan pendapat Yosali Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 94) bahwa sekolah juga mengharapkan agar orang tua bisa melakukan tindakan yang selaras dengan upaya sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di keluarga. Dengan komunikasi orang tua dan guru untuk saling bertukar informasi, kedua belah dapat melakukan tindakan yang selaras di rumah dan sekolah untuk kemajuan belajar anak.

Orang tua siswa kelas VI dan guru kelas VI mengaku dengan adanya kegiatan paguyuban ini dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak. Anak semakin memperbaiki diri setelah menerima laporan orang tua ketika pulang dari kegiatan paguyuban. Temuan ini sependapat dengan Siti Irene (2011: 68) bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi siswa. Anak merasa orang tua dan guru selalu mengawasi setiap tindakan anak, sehingga anak akan selalu berusaha memperbaiki diri. Dengan adanya kegiatan paguyuban anak

menjadi lebih terpantau oleh guru, sehingga kedua belah pihak dapat saling bekerja sama untuk kemajuan belajar anak.

Partisipasi nonfisik berupa dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI. Temuan ini mendukung pendapat Sardiman (2014: 89) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif apabila ada perangsang dari luar. Adanya motivasi ekstrinsik ini diharapkan lambat laun timbul kesadaran dalam diri siswa sehingga menjadi motivasi intrinsik yang merangsang semangat siswa dalam belajar.

### **Hambatan yang Dialami dalam Pelaksanaan Partisipasi Orang Tua Siswa Kelas VI SD N Panggang**

Hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam kegiatan paguyuban antara lain, beberapa orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga pada bulan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban. Kesibukan orang tua ini sesuai dengan pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 127) bahwa para orang tua umumnya telah tersita waktunya, karena umumnya suami istri muda usia bekerja di luar rumah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut: (1) Pelaksanaan partisipasi orang

tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI diwadahi melalui kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI. Kegiatan paguyuban orang tua siswa kelas VI rutin dilaksanakan setiap bulan. (2) Bentuk partisipasi fisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI melalui kegiatan paguyuban berupa iuran setiap bulan oleh orang tua siswa kelas VI yang dialokasikan untuk pengadaan sarana prasarana belajar di kelas, untuk kegiatan sosial, serta untuk acara akhir tahun kelas VI. (3) Bentuk partisipasi nonfisik yang diberikan oleh orang tua siswa kelas VI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VI berupa dukungan moril, kehadiran dalam kegiatan paguyuban, pemberian ide dan saran, serta komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam rangka peningkatan belajar siswa. (4) Hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam kegiatan paguyuban antara lain, beberapa orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada bulan tertentu tidak dapat hadir dalam kegiatan paguyuban.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat*

*dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto, dkk. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar Edisi II.* Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yosal Iriantara & Usep Syaripudin. (2013). *Komunikasi Pendidikan.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.